

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. SETTING PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

Dalam *setting* penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa poin, antara lain:

a. Penentuan Subyek

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan subjek penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menentukan beberapa kriteria, antara lain:

- a. Subyek masuk usia anak-anak, yaitu antara 6-12 tahun.
- b. Subyek dari keluarga ibu *single parent* yang bekerja (orang tua tunggal). Karena menurut penulis kasih sayang dari orang tua tidak akan pernah dapat digantikan dan tidak akan pernah sama dengan kasih sayang dari siapapun, biasanya orang tua akan lebih memperhatikan anaknya dalam setiap hal yang berhubungan dengan anaknya. Kasih sayang dan perhatian dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Realita yang ada seorang ibu *single parent* untuk mencukupi kebutuhan anak pasti akan sibuk bekerja dan tidak bisa seutuhnya memantau perkembangan anak tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan subjek penelitian, yaitu dengan melakukan beberapa penggalian data awal sebagai mana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan subjek penelitian pada bab tiga, yaitu dengan observasi dan wawancara dengan subjek dan orang tua subjek untuk memastikan sesuai atau tidak anak tersebut menjadi subjek penelitian.

b. Persiapan Wawancara

Wawancara ini termasuk wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan guide wawancara agar dalam penggalian data peneliti akan lebih terfokus pada data yang ingin diungkap. Lokasi tepatnya di daerah Sooko- Mojokerto, rumah yang dibidang besar dengan beberapa fasilitas yang meringankan dan memanjakan penghuninya seperti kulkas, televisi, dan lainnya yang mana semua itu di beli subyek dengan uang sendiri. Rumah dengan tiga kamar, mushola, satu kamar mandi, dapur dan ruang tamu.

c. Persiapan Observasi

Observasi yang dilakukan lebih ditujukan untuk mengamati aspek-aspek dari subyek penelitian



d. Persiapan Dokumentasi

Mengumpulkan berbagai macam dokumen dari informan yang mana dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang kurang lebih tiga bulan. Pada bulan Maret peneliti mulai mencari data-data yang mendukung kemudian bulan April 2012 sampai selesai hasil wawancara dan observasi dianalisis untuk penyusunan laporan pelaksanaan penelitian secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para informan mulai dilakukan sejak turun ke lapangan. Pertemuan ini disesuaikan dengan tempat dan waktu yang diajukan oleh subyek

Tabel 4.1
Rincian Jadwal Penelitian dengan Subyek dan *Significant Other*

No	Tanggal	Tempat	Pukul	Kegiatan
1	3, April 2012	Rumah Subyek	08.00	Wawancara dengan ibu subyek I
2	5, April 2012	Rumah Subyek	19.00	Wawancara dengan ibu subyek II
3	7, Mei 2012	Tempat Berdagang	16.00	Wawancara mendalam dengan ibu subyek I
4	10, Mei 2012	Rumah Subyek	19.00	Wawancara mendalam dengan ibu subyek II
5	14-26, Mei 2012	Rumah Subyek dan Sekolah	08.00	Observasi dengan subyek I dan II
6	21, Mei 2012	Rumah Guru sebagai (Significant Other)	18.30	Wawancara dengan Guru Subyek I
7	24, Mei 2012	Sekolah	09.00	Wawancara dengan Guru subyek II

Proses pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap beberapa informan diantaranya ibu dan guru subyek. Selain wawancara pengambilan data juga dilakukan dengan dokumentasi dan observasi, dimana observasi yang dilakukan oleh peneliti berlangsung secara bersama-sama dengan proses wawancara maupun disaat yang lain. Observasi dan wawancara tidak dilakukan setiap minggu namun secara spontan, artinya disaat informan waktunya luang. Pengambilan data dilakukan diberbagai tempat diantaranya di rumah, tempat beraktivitas subyek dan di sekolah. Peneliti sengaja tidak menetapkan sendiri tempat dan jadwalnya karena peneliti tidak ingin mengganggu aktifitas serta kepentingan subyek dan informan lainnya. Dengan demikian data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun observasi benar-benar data yang diungkap oleh para informan sesuai dengan keinginan dan tanpa ada rasa paksaan. Disamping itu cara tersebut dirasa oleh peneliti lebih efektif dalam menggali data dari berbagai macam aktifitas maupun kepentingan masing-masing.

B. HASIL PENELITIAN

1. Profil

a. Profil subyek I (IP)

Nama	: IP
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat, tanggal lahir	: Mojokerto, 15 September 2002
Usia	: 9 tahun
Anak ke	: Tunggal
Kelas/Sekolah	: IV SDSN Kedung Maling 2
Agama	: Islam
Alamat	: Ds. Kedung Maling Kec. Sooko Kab. Mojokerto

IP adalah salah seorang warga Desa Kedung Maling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. IP merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri ibu Sukaningtias dan Bapak Askan. (W1.1.Hal.79) IP tinggal bersama kakeknya dan seorang ibu *single parent*. Ibu SK menjadi seorang *single parent*, pada saat itu berawal dari ayah IP meninggalkan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, AS kabur dari rumah tanpa alasan yang begitu jelas, setelah beberapa tahun ia pergi dari rumah tiba-tiba terdengar kabar dari seorang kerabat bahwa ayah ip telah meninggal dunia. dan sejak itulah SK menjadi seorang ibu *single parent*. (W1.15.Hal.80)

IP merupakan salah satu siswa dari 45 siswa kelas empat IP sekolah di SDSN Kedung Maling 2 yang terletak di Desa Kedung Maling, Sooko, Mojokerto. Setiap pagi IP berangkat sekolah sendirian tanpa diantar ibunya ataupun kakeknya, karena ibu IP terlalu sibuk mengurus rumah dan mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan kakeknya terbaring sakit dirumah (OB.1.Hal.94). Di sekolah IP terkenal siswa yang pendiam jarang berkumpul dengan teman-teman kelasnya. Didalam kelas IP tidak begitu merespon gurunya, IP terlihat seperti anak yang sibuk dengan dunianya sendiri, dia tidak pernah peduli dengan apa yang ada disekitarnya termasuk terhadap teman-temannya. IP begitu sangat lembut untuk menerima masukan dari orang lain. Sehingga dia menjadi anak yang cenggeng, terlebih disaat dia disuruh kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan gurunya. Ketika dia diberitahu bahwa salah satu yang ia kerjakan itu salah, IP terlihat ingin menangis dan ketika gurunya menjelaskan sebuah mata pelajaran IP menjadi anak yang selalu terlihat bengong. (W2.20.Hal.85). IP tidak begitu aktif ketika mengikuti pelajaran disaat mendapat pengumuman bahwa nilai ulangannya mendapatkan nilai yang Bagus, IP tidak menampakkan ekspresi yang menyenangkan, IP hanya diam dan bisa dibilang bahwa IP anak yang sifatnya sulit untuk ditebak.

IP selalu tanpa melakukan kegiatan ia lebih senang menyendiri dibandingkan dengan teman-temannya yang selalu melakukan kegiatan

disaat jam-jam istirahat. IP hanya berdiam diri dibangku yang ia tempati, entah apa yang ia lakukan, ia terlihat berbeda dengan teman-temannya. Seperti pada saat teman-temannya asyik bermain, membeli makanan. Rasanya ia tidak ingin bergabung bersama dengan mereka. IP benar-benar anak yang terlalu pendiam dan tidak aktif. IP bisa dikatakan anak yang kurang mandiri, karena setiap apa yang ia lakukan disekolah selalu melaporkan kepada ibunya. Seperti pada saat IP berkali-kali terlambat kesekolah, IP ditegur oleh gurunya tetapi menurut pemikirannya IP selalu ditegur ibu guru memarahinya, sehingga IP menangis ditempat dan lebih parahnya sepulang sekolah ia pasti akan melaporkan hal tersebut kepada ibunya. Sehingga keesokan harinya ibu IP datang kesekolah untuk membicarakan hal kemarin kepada ibu kepala sekolah, seharusnya ibu tidak sewajarnya melaporkan pula kepada ibu kepala sekolah. Ibu IP kurang begitu tegas untuk menghadapi apa yang telah dibicarakan IP tersebut. Tidak hanya dilingkungan sekolah saja IP menjadi anak pendiam dilingkungan masyarakat rumahnya IP kurang bersosialisasi terhadap teman-temannya.(OB.5.Hal.94)

Pulang dari sekolah IP tidak pernah pergi kemana-mana dia selalu bermain sendiri dirumah, selain itu juga ia sering membantu ibunya untuk merawat kakeknya yang sedang berbaring sakit. Tetapi IP bukan termasuk anak yang pemalas karena dia tidak pernah lupa setiap sore harus berangkat mengaji sendiri tanpa harus diantarkan oleh

ibunya, ditempat mengajinya pun IP juga terlihat anak yang pendiam dan selalu menyendiri. Sewajarnya anak seusia IP terlihat aktif, ceria, senang bermain dan tidak mudah bengong, tetapi sifat tersebut tidak ada pada diri IP (OB.15.Hal.95). Ia begitu terlihat seperti anak yang lemah jika dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Setiap malam IP tidak begitu sering membuka buku atau belajar, terkadang ia malah sering untuk menonton televisi, IP belajar hanya saat ia ingin belajar, dia tidak suka di perintah untuk belajar jadi dia belajarnya hanya saat waktu-waktu tertentu saja. Contohnya, seperti jika mau diadakan ulangan untuk keesokan harinya disekolah. IP tidak begitu rajin disekolah tetapi jika dirumah ia mampu mengurus dirinya sendiri dan terkadang IP juga membantu ibunya untuk membereskan rumah, menyapu rumah dan membersihkan kotoran kakeknya yang sedang terbaring sakit. Karena ibu IP begitu sibuk dengan kegiatannya sendiri dan ibunya kurang memperhatikan masalah IP disekolah. (OB.15.Hal.95)

Saat Ibu mengandung IP, ayah IP adalah AS telah meninggalkan rumah, IP ditinggal ayahnya saat IP duduk di bangku Taman kanak-kanak, pada saat itu ayah IP meninggalkan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dirumahnya. Setelah beberapa tahun AS tidak memberikan kabar kepada keluarganya di rumah ternyata Ibu IP mendengar kabar dari seorang kerabat ayah IP, bahwa ayah IP telah berpulang ke rahmatullah (W1.10.Hal.79). Sejak kematian ayahnya, IP yang awalnya anak pendiam sekarang menjadi anak yang lebih sering

menyendiri, mudah tersinggung dan menjadi anak yang lemah.(W1.30.Hal.82)

Sejak ayah IP meninggal, ibu IP melakukan pekerjaan rumah sendiri mulai dari mengurus IP, memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pekerjaan yang biasanya dikerjakan AS telah dikerjakan ibunya sendirian dan terkadang untuk menjaga IP ibunya dibantu oleh kakeknya. (W1.10.Hal.79)

b. Profil orang tua subyek

1) Ibu Subyek

Nama Ibu : SK

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 01 Februari 1975

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Pedagang

SK merupakan ibu kandung dari IP, yang lahir pada tanggal 01 Februari 1975. SK berasal dari Mojokerto. Sk menikah diusia yang sangat muda. Setelah lulus sekolah SLTA SK menikah dengan suaminya yang bernama AS. Sudah empat tahun SK menjalani hidup sendiri tanpa seorang suami yang mendampingiya, lambat laun SK merasakan kesepian yang melanda dirinya karena ditinggal sang suami, terkadang SK merasakan kesedian yang amat mendalam, tetapi SK menyadari bahwa itu semua sudah takdir yang digariskan oleh ALLAH SWT. (W1.1.Hal.79)

Masalah pun muncul satu-persatu kepada SK diantaranya seperti kesedihan yang dirasakan SK mengingat suami sebagai pendamping hidupnya telah tiada, lalu timbulnya kesulitan-kesulitan dalam melakukan pekerjaan rumah yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki. Contohnya, seperti memasang lampu, memperbaiki perabot rumah yang rusak, apalagi ditambah SK saat ini berprofesi sebagai seorang pedagang dipasar yang setiap harinya harus mengangkat barang-barangnya untuk berjualan dipasar. Hal itu pun ia lakukan sendiri tanpa seseorang yang membantunya, SK begitu kuat dan mampu untuk melakukannya. Itu semua ia lakukan hanya demi anaknya IP satu-satunya, yang SK punya saat ini. SK seorang pekerja keras, ia tidak mengenal lelah untuk mencari nafkah dan terkadang SK tidak mengenal waktu untuk melakukan pekerjaannya tersebut. SK berjualan dipasar didekat rumahnya tepatnya dipasar Kedung Maling. Belum lagi adanya masalah yang berkaitan dengan pandangan negative masyarakat atau tetangga kepada SK seorang ibu *single parent*. Karena ia harus pulang malamhari ketika berjualan dari situlah pandangan buruk orang terhadapnya. (W1.20.Hal.80)

Begitu banyak perbedaan kehidupan SK setelah ditinggal oleh suaminya dengan sebelum ditinggal suaminya. Setiap hari SK menjadi seorang yang sibuk dengan semua kegiatannya mulai dari pagi hari ia harus pergi kepasar untuk berbelanja bahan untuk berjualan disore hari, setelah pulang dari pasar ia harus memasak, membereskan rumah dan

mengurus kakek IP. Meski begitu banyak yang ia lakukan SK selalu menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu yang sudah mempunyai anak satu. Ia selalu membangunkan IP untuk lebih awal untuk pergi kesekolah, selesai mengurus IP ia melanjutkan pekerjaan rumahnya yang harus ia selesaikan sendirian, dari membuat aneka gorengan sampai berbagai makanan nasi bungkus yang akan SK jual nanti sore hingga malam hari. SK tak mengenal lelah sedikit pun.(W1.10.Hal.79)

Di siang hari jika terdapat waktu senggang SK menyempatkan diri untuk berbaring sejenak karena disore hari ia harus bekerja hingga larut malam.SK beruntung mempunyai anak seperti IP karena SK merasa IP dapat mengurus dirinya sendiri, karena SK begitu sibuk dengan pekerjaannya (W1.15.Hal.80). Disore harinya SK mengangkut bahan dan barang dagangannya menuju tempat ia berjualan, itupun ia lakukan dengan membawa becak yang diisi dengan semua keperluan ketika SK berjualan. Becakpun SK yang mengayuhnya hingga menuju tempat ia berjualan. Dari menata tempat, menata bahan-bahan yang akan dijual, mengangkut barang-barang, itu semua ia lakukan sendiri tanpa seorang laki-laki. SK berjualan mulai pukul empat sore hingga jam sebelas malam. Dikarenakan itu semua SK melakukan sendirian sampai rumah pun bisa larut malam (W1.10.Hal.79).

Awalnya SK merasa bahwa dirinya tidak akan pernah mampu untuk melakukan itu sendirian, terkadang dia menyadari bahwa betapa

duduk dibangku kelas tiga, TP sekolah di SDSN Kedung Maling 2 yang berada di Desa Kedung Maling, Sooko, Mojokerto.(W3.15.Hal.87)

TP adalah anak yang mudah bersosialisasi terhadap lingkungan disekitarnya karena TP begitu aktif dalam dalam kegiatan sehari-hari bukan hanya dirumah tetapi disekolah pun ia menjadi anak yang begitu aktif dalam kesehariannya. TP adalah anak yang usil kepada teman-temannya disekolah maupun dirumah (W3.35.Hal.89). Dari awal TP memang memang seorang anak yang bisa dikatakan “nakal” didalam usia saat ini, karena masih terbilang anak yang masih kecil masih membutuhkan pengawasan dari ke dua orang tuanya. Tetapi saat ini TP hanya didampingi ibu seorang diri dikarenakan ayah TP telah kembali ke rahmatullah, sejak TP duduk dibangku kelas dua. Jadi sekarang ia mendapatkan ia hanya mendapatkan pengawasan dari seorang ibu, semenjak ditinggal ayahnya kenakalan TP semakin menjadi. Tetapi TP salah satu anak yang sangat mandiri dalam mengurus dirinya sendiri. Karena jika bukan dia yang akan mengurus dirinya akan siapa lagi!, Ibu TP juga begitu sibuk bekerja demi mencukupi kebutuhannya sehari-hari bersama TP anaknya.(W3.25.Hal.88)

Setiap pagi TP selalu dibangunkan ibunya untuk bersiap-siap berangkat menuju sekolah yang berada didekat rumahnya. Untuk persiapan pun TP hampir bisa melakukan itu semua sendiri mulai dari mandi, memakai baju dan sarapan dipagi hari sebelum TP berangkat sekolah. TP selalu berjalan kaki untuk menuju tempat ia bersekolah

dengan anak perempuan. Ibu TP tidak begitu melihat perkembangan anaknya, karena ibu TP lebih sibuk bekerja dari pada mengurus anaknya. Ibu TP juga berperan sekaligus menjadi seorang ayah. (OB.5.Hal.97)

Sepulang sekolah TP pulang kerumah. Ia pulang berjalan kaki bersama teman yang searah dengan TP. Seperti setiap hari setelah pulang sekolah ia selalu mengurus dirinya sendiri karena pada jam-jam itu ibu TP belum pulang dari tempat kerjanya. Ia selalu menghabiskan waktunya untuk bermain dan bermain. Karena TP merasa bebas dengan kegiatannya tidak ada salah satu orang yang melarang untuk bermain. TP mengaji disetiap sore hari di musholla dekat rumahnya. (OB.10.Hal.97) Sepulang mengaji pun TP masih sendiri dirumah, terkadang untuk menunggu ibunya pulang dari kerja TP hanya dirumah sambil menonton televisi. TP bukan termasuk anak manja. Jadi ketika ibunya pulang pun dia bersikap biasa.

Ketika malam pun, TP tetap saja menghabiskan waktunya untuk bermain, kalau tidak bermain dia pasti akan menonton televisi. TP jarang membuka buku untuk pelajaran keesokan harinya. TP akan belajar hanya pada saat akan diadakan ulangan pada keesokan harinya, TP begitu malas untuk belajar. Tetapi sebelum tidur TP selalu menyiapkan mata pelajaran untuk esok hari. Meskipun TP anak pemalas dia tidak lupa untuk semua tugas sekolahnya. (OB.15.Hal.98)

d. Profil orang tua subyek

Ibu Subyek

Nama Ibu : EL

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 03 Agustus 1970

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Wiraswasta

EL adalah anak kedua dari ketiga bersaudara, berasal dari luar Jawa yaitu Kalimantan. Setelah itu EL menikah dengan IS yang asli orang Mojokerto. Akhirnya EL dan suaminya menetap selamanya di Kota Mojokerto tempat sekarang ia tinggal. (W3.5.Hal.87)

EL adalah seorang ibu *single parent* yang ditinggal suaminya meninggal dunia dikarenakan terserang sakit jantung, EL merasakan kepedihan yang amat dalam atas kepergian suaminya. Sudah satu tahun yang lalu suaminya meninggalkan EL, tetapi rasa kehilangan itu masih terasa dalam hati EL, karena EL sangat mencintai almarhum suaminya. (W3.10.Hal.87)

Semenjak kepergian suaminya setahun silam kini dia harus bekerja di sebuah pabrik yang lumayan begitu jauh jaraknya antara rumah dan tempat EL bekerja. Demi seorang anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar ia rela menjadi peran sebagai seorang ayah pula, karena jika bukan dia yang bekerja sudah tidak ada lagi. EL bekerja dari pagi hari hingga sore hari, EL jarang ada waktu untuk

bisa bersama anaknya TP. EL pada saat ini bekerja disebuah pabrik roti di Kota Mojokerto, jadi waktu tidak begitu ada untuk mengurus dan menemani anaknya dirumah sepanjang hari.(W3.10.Hal.87)

Setiap hari EL selalu sibuk untuk bekerja tetapi EL masih ada waktu untuk mengurus TP disetiap pagi, dia harus bangun lebih awal dari TP karena harus membuatkan makanan untuk TP dan membangunkan TP ketika mau berangkat kesekolah (OB.1.Hal.96). Setelah ia selesai menyelesaikan pekerjaan rumahnya, ia berangkat kerja pukul delapan pagi dengan mengendarai sepeda motornya sendiri. EL sebenarnya ingin sekali menjadi seorang ibu rumah tangga yang selalu bisa melihat perkembangan anaknya TP. Karena anaknya masih butuh pengawasan dari dirinya, bahwa ia harus mencari uang dan menghabiskan waktu tanpa bersama dengan anaknya.

Hanya pada malam hari saja EL dapat berkumpul dengan anaknya, Peran seorang suami sangat EL butuhkan untuk membina rumah tangga yang utuh, tetapi EL tetap kuat, sabar dan menerima semuanya dengan keikhlasan. Dengan keadaan yang seperti itu yang membuat EL terbiasa menjalani hidupnya untuk menjadi seorang ibu *single parent* yang mempunyai tanggung jawab besar untuk bisa membesarkan TP seorang diri tanpa suaminya. Seperti itulah yang EL alami. (W3.25.Hal.88)

2. Hasil observasi dan wawancara

a. Subyek I

IP adalah anak yang pendiam, mudah tersinggung, dan terkadang IP adalah anak yang cengeng. Tetapi terkadang ia anak yang mandiri untuk mengurus dirinya sendiri ketika ibunya sibuk berjualan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 21-26, Mei 2012 di rumah dan di sekolah bahwa IP anak yang pendiam, didalam kelas IP tidak suka bermain atau berkumpul dengan teman-temannya, dia lebih sering menyendiri dibandingkan harus bermain bersama, bahkan IP tidak mempunyai seorang sahabat yang selalu ada untuk dia. Seharusnya seusia IP saat ini biasanya mempunyai teman bermain yang banyak atau yang biasa disebut sahabat.. IP juga mudah tersinggung, karena hatinya terlalu lembut untuk menerima nasehat dari orang lain, terutama nasehat dari guru kelasnya yang mengajari IP selama duduk dibangku kelas empat. Pada saat itu IP disuruh gurunya untuk mengerjakan soal latihan didepan kelas karena IP tidak bisa mengerjakan, IP malah dian dan ketika diberi tau gurunya IP menangis. Dan keesokan harinnya harinnya ia melaporkan hal tersebut kepada ibunya (OB.5.Hal.94). IP didalam kelas ia tidak menampakkan perilaku pembangkangan ketika dinasehati dia hanya diam saja, agresi, berselisih, menggoda, maupun persaingan dengan temannya Meskipun dalam kerja

sama antar kelompok IP tidak pernah melakukan tingkah laku berkuasa sedikitpun, IP anak yang bisa menampakkan kerja sama kepada teman-teman dikelasnya.(OB.10. Hal.94)

Ditambah dengan pengakuan ibunya dari hasil wawancara pada tanggal 03 April 2012 & 07 Mei 2012 yang mengatakan bahwasannya SK selaku ibu IP tidak dapat memantau perkembangan anaknya setiap hari dikarenakan ia harus mencari uang untuk kebutuhannya sehari-hari, hanya saja SK memberi nasehat apabila yang dilakukan IP. (W1.30.Hal.)

Gurunya pun mengatakan wawancara pada tanggal 21, Mei 2012, bahwa IP adalah anak yang pendiam, mudah tersinggung dan cenggeng manja susah untuk dinasehati. Contohnya seperti ketika IP disuruh mengerjakan soal didepan, kalau IP merasa tidak bisa dia akan menanggis dan berhenti untuk mengerjakannya. IP anak yang mudah putus asa karena dia tidak pernah belajar dan ketika mengikuti pelajaran dia kurang begitu tanggap atau merespon. IP termasuk anak yang pemalas.(W2.20. Hal.85)

b. Subyek II

TP adalah anak yang usil kepada teman-temannya disekolah maupun dirumah. Dari awal TP memang memang seorang anak yang bisa dikatakan “nakal” didalam usia saat ini, karena masih terbilang anak yang masih kecil masih membutuhkan pengawasan dari ke dua

orang tuanya. Tetapi saat ini TP hanya didampingi ibu seorang diri dikarenakan ayah TP telah kembali ke rahmatullah, sejak TP duduk dibangku kelas dua. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 14-19, Mei 2012 di rumah dan disekolah bahwa dia tidak bisa diam ketika dikelas, selalu saja ada yang ia lakukan ketika pelajaran berlangsung, kalau tidak membuat ramai kelas terkadang TP membuat temannya menangis dengan cara bercandanya yang keterlaluan. TP anak yang pemalas kalau masalah pelajaran, dia sering kali berbohong kepada gurunya ketika ia bosan didalam kelas, ia selalu berura-pura ke kamar mandi padahal TP tidak ke kamar mandi tetapi malah pergi ke kantin untuk membeli makanan. (OB.1.Hal.94)

Ditambah dengan pengakuan ibunya dari hasil wawancara pada tanggal 05 April 2012 & 10 Mei 2012 yang mengatakan bahwasannya. TP termasuk anak yang usil suka menggoda temennya seperti menyembunyikan buku, tempat pensil dan lainnya, karena pada saat itu ibunya dipanggil ke sekolah karena kenakalan anaknya yang sering kali membuat temannya menangis karena cara bercandanya terlalu berlebihan. TP anak yang pemalas ketika mengikuti pelajaran. (W3.35.Hal.89)

Gurunya pun mengatakan wawancara pada tanggal pada tanggal 24 Mei 2012, TP adalah anak yang terbilang nakal di dalam kelas, susah diatur, selalu membuat suasana kelas menjadi ramai ketika pelajaran dan sering izin ke kamar mandi (W4.20.Hal.91).

mempunyai peran besar. Kenyataan yang ada orang tua TP telah sibuk bekerja untuk mencari nafkah semenjak ayah TP meninggal. Sehingga ada suatu penyimpangan dari peranan ibu single parent yang bekerja seperti, TP adalah sosok anak yang mudah bersosialisasi terhadap lingkungan disekitarnya karena TP begitu aktif dalam dalam kegiatan sehari-hari bukan hanya dirumah tetapi disekolah pun ia menjadi anak yang begitu aktif dalam kesehariannya. TP dapat dikatakan anak selalu usil kepada teman-temannya disekolah maupun dirumah. Dari awal TP memang memang seorang anak yang bisa dikatakan “nakal” didalam usia saat ini, karena masih terbilang anak yang masih kecil masih membutuhkan pengawasan dari ke dua orang tuanya. Tetapi saat ini TP hanya didampingi ibu seorang diri dikarenakan ayah TP telah kembali ke rahmatullah, sejak TP duduk dibangku kelas dua. Jadi sekarang ia mendapatkan ia hanya mendapatkan pengawasan dari seorang ibu, semenjak ditinggal ayahnya kenakalan TP semakin menjadi. Didalam kelas TP terkenal anak yang usil terhadap temannya, TP anak yang tidak bisa diam. Dalam kegiatannya TP selalu membikin onar ketika didalam kelas, membuat kelas menjadi sedikit gaduh ketika jam pelajaran. TP bukan termasuk anak yang rajin dalam soal belajar. Wajar karena dia anak laki-laki jadi kegiatan belajar tidak begitu direspon untuk anak seusia dia saat ini, dia lebih senang menghabiskan waktunya bermain dibanding disuruh berfikir atau belajar. TP selalu membangkang ketika dia diberi tahu oleh gurunya, dia tidak begitu merespon semua nasehat gurunya.

Sehingga dampak ibu *single parent* apabila sibuk dengan bekerja bagi perkembangan sosial anak adalah tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan, menjadi minder dan menarik diri